

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang menyerang satu komponen saluran pernapasan, tepatnya pernapasan bagian atas dan bawah. dikatakan sebagai ISPA atau infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Berdasarkan pengertian diatas, maka ISPA adalah infeksi saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari (Davidson et al.2021)

Saluran nafas yang dimaksud adalah organ mulai dari hidung sampai alveoli paru beserta organ adneksananya seperti sinus, ruang telinga tengah hingga pleura. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada infeksi saluran pernafasan bagian atas saja meliputi otitis media , sinusitis, dan juga faringitis atau ruda tenggorokan. Penyakit ISPA adalah penyebab morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Penyakit ISPA juga penyebab utama kematian terbesar ketiga di dunia dan pembunuh pertama di negara berpenghasilan rendah dan menengah(*Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat*, n.d.)

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) termasuk golongan air bone disease yang penularannya melalui udara. Sering terjadinya infeksi disebabkan oleh bakteri dan virus walaupun bakteri juga bisa menyebabka kondisi ini ISPA dapat disebabkan oleh berbagai macam organisme, namun

yang terbanyak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Virus merupakan penyebab terbanyak infeksi saluran nafas atas akut (ISPA) seperti rhinitis, sinusitis, faringitis, tonsilitis, dan laryngitis. Hampir 90% dari infeksi tersebut disebabkan oleh virus dan hanya sebagian disebabkan oleh bakteri (tandi J)

Di Indonesia prevelensi ISPA sebesar 9,3% di antaranya 9,0% berjenis kelamin laki – laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Mengatasi ISPA ada 2 cara yaitu, terapi non farmakologis dengan memperbanyak minum air putih, kompres hangat pada wajah, dan irigasi nasal serta terapi farmakologis menggunakan terapi suportif maupun antibiotik jika perlu. Sebagian besar ISPA dapat sembuh sendiri dalam waktu 14 hari, namun pada kasus yang berat dapat diperlukan rawat inap.(Yola et al., n.d.)

Berdasarkan data yang di ambil dari World Health Organization (WHO) tahun 2019 penyakit infeksi saluran pernapasan menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya. Kelompok yang paling beresiko adalah balita. Sekitar 20-40% pasien dirumah sakit di kalangan anak – anak karena ISPA dengan sekitar 20-40% pasien dirumah sakit dikalangan anak- anak karena ISPA dengan sekitar 1,6 juta. Pada dewasa angka mortalitas pada dewasa (25-59 tahun) mencapai 1,65 juta (Yola et al., n.d.)

Terkait profil persepan dalam penelitian ini di tinjau dari resep di Apotek Herlina Kota Sorong Papua Barat berdasarkan Risesdas Papua Barat tahun 2018 kasus ISPA yang terjadi di Kota Sorong tepatnya berjumlah 3.549 kasus tertimbang paling banyak diantara kota dan kabupaten yang ada di papua barat. Di banding dengan kota kaimana yang kasusnya berjumlah peran farmasis sangat penting dalam mendampingi,memberikan konseling, membantu pasien mencegah dan mengendalikan komplikasi yang mungkin timbul, mencegah dan mengendalikan efek samping obat serta dosis obat yang harus di konsumsi pasien untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Nampak jelas dilihat dari latar belakang tersebut peran farmasis sangat besar dalam melakukan pelayanan kefarmasian pada persepan obat ISPA di Apotek Herlina Kota Sorong Papua Barat(Penerbit & Litbang Kesehatan)

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini meninjau tentang profil persepan obat ISPA bagian atas di Apotek Herlina Kota Sorong Papua Barat Agustus 2023

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimanakah profil persepan obat ISPA bagian atas di Apotek Herlina Kota Sorong Papua Barat periode Agustus 2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dilakukanya penelitian ini:

- a. Dapat mengetahui profil persepan obat ISPA pada pasien penderita ISPA atas
- b. Dapat mengetahui profil persepan obat ISPA pada pasien penderita ISPA atas berdasarkan fungsi obat dan urutan penggunaan obat terbanyak
- c. Mengentahui fungsi obat ISPA yang banyak digunakan pada kasus ISPA atas

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak instansi terkait mengenai profil persepan obat ISPA
- c. Dapat digunakan juga sebagai bahan program monitoring, evaluasi, penggunaan, perencanaan dan pengadaan obat ISPA
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan digunakan selanjutnya